

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbatasan RI-PNG berada pada wilayah administrasi Provinsi Papua dan Provinsi Sandaun-Papua Nugini. Provinsi Papua merupakan provinsi terbesar di Indonesia dan mempunyai garis perbatasan negara dengan panjang mencapai 780 km terbentang dari sebelah utara yaitu di perbatasan Skouw di Kabupaten Jayapura hingga ke perbatasan Sota di Kabupaten Merauke. Perbatasan RI-PNG ini memiliki banyak keunikan dilihat dari kehidupan sosial budaya masyarakat antara kedua negara karena masyarakat di perbatasan ini cukup banyak memiliki ikatan budaya, kekerabatan, hingga hak ulayat tanah adat yang sampai sekarang masih diakui secara tradisional. Masyarakat di Kampung Skouw misalnya, memiliki kebun di kampung Wutung dan sebaliknya. Masyarakat Papua dan Papua Nugini merupakan kelompok masyarakat ras Melanesia. Kata Melanesia berasal dari bahasa Yunani yaitu *Melas* berarti hitam dan *nesos* kepulauan, kepulauan yang memiliki ciri-ciri dengan manusianya yang berambut keriting dan berkulit hitam. Ras Melanesia tersebar luas mulai dari timur Indonesia (Nusa Tenggara Timur, Kepulauan Maluku, dan Papua) hingga ke negara-negara kepulauan pasifik (Papua Nugini, Kepulauan Solomon, Vanuatu, Fiji).¹

¹ “Antropolog: Ras Melanesia Mulai Dari Kaledonia Baru - I Papua,” accessed May 25, 2022, <https://jubi.co.id/antropolog-ras-melanesia-mulai-dari-kaledonia-baru/>.

Masyarakat di perbatasan RI-PNG merupakan masyarakat tradisional yang banyak menggantungkan hidupnya pada aktivitas perekonomian perbatasan. Setiap harinya gerbang perbatasan dibuka untuk aktivitas perekonomian yang menjadikan kawasan perbatasan ini sebagai kawasan perbatasan yang paling banyak dilintasi oleh pelintas batas tradisional. Aktifitas lintas batas paling banyak berlangsung pada Pos Lintas Batas Negara (PLBN) dimana masyarakat sehari-harinya perlu melintasi PLBN ini untuk menyeberang ke negara tetangga. Terdapat dua PLBN yaitu PLBN Skouw di perbatasan utara RI-PNG dan PLBN Sota di perbatasan selatan RI-PNG.

Masyarakat PNG biasanya paling sering melintasi perbatasan untuk berbelanja kebutuhan sandang dan pangan karena mudah terjangkau dan murah dibandingkan di negara asalnya. Selain itu ada pelintas batas tradisional yang menjual daging hasil perburuan tradisional, melakukan kegiatan menokok sagu, hingga berkebun dan menjual hasil kebunnya ke negara tetangga. Selain penting untuk aktivitas perekonomian, kawasan perbatasan menjadi kawasan yang sangat krusial dalam menjaga keutuhan negara baik dari ancaman secara langsung seperti kekerasan bersenjata, penyeludupan obat-obatan terlarang hingga perdagangan manusia maupun ancaman-ancaman keamanan lingkungan dan kesehatan yang sifatnya melewati batas-batas negara.

Diakhir penghujung tahun 2019 pada bulan Desember dunia dihebohkan dengan munculnya Pandemi COVID-19 (*corona virus disease 2019*) yang menjadi ancaman bagi keamanan internasional. Implikasinya pun bermacam-macam terhadap

kehidupan manusia secara cepat dan luas dari segi ekonomi, politik dan sosial. WHO (*World Health Organization*) menjadikan status Covid-19 sebagai wabah penyakit pandemi sejak 30 Januari 2020 melalui Komite Kedaruratan (*Emergency Committee*) di bawah WHO yang bertugas untuk memberi masukan dalam penetapan skala bahaya suatu wabah penyakit kedalam *Public Health Emergencies of International Concern* (PHEIC)², yang berarti skala penyebarannya adalah secara global dan negara-negara didunia diharapkan dapat memiliki sebuah mekanisme penanggulangan wabah pandemi yang cepat dan mengikuti ketentuan protokol kesehatan oleh WHO.³

Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) adalah penyebutan nama penyakitnya sedangkan virus yang menyebabkan penyakit adalah *Severe acute respiratory syndrome Coronavirus 2* (SARS Cov-2) dan menular apabila terjadi sebuah kontak langsung antara manusia dan manusia yang telah terinfeksi Covid-19 saat adanya *droplets* ketika batuk, pilek, dan saat berbicara. Pada umumnya akan timbul beberapa gejala antara lain, kelelahan, demam diiringi dengan batuk kering dan sesak nafas.⁴ Virus ini ditemukan menyebar pertama kali di pasar *seafood* di sebuah kota bernama Wuhan, provinsi Hubei-China 31 Desember 2019 dan beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa berbagai hewan liar juga di jual pada pasar ini yang diduga

² “COVID-19 Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) Global Research and Innovation Forum,” accessed January 7, 2022, [https://www.who.int/publications/m/item/covid-19-public-health-emergency-of-international-concern-\(pheic\)-global-research-and-innovation-forum](https://www.who.int/publications/m/item/covid-19-public-health-emergency-of-international-concern-(pheic)-global-research-and-innovation-forum).

³ “WHO Nyatakan Wabah COVID-19 Jadi Pandemi, Apa Maksudnya?,” accessed January 4, 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya>.

⁴ “Coronavirus,” accessed January 7, 2022, https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1.

merupakan pembawa atau *carrier* virus SARS-Cov-2, seperti kelelawar, sehingga terjadi transmisi dari hewan lalu berpindah kepada manusia dan manusia ke manusia, selanjutnya virus ini berkembang secara cepat menyerang sel-sel dalam tubuh manusia hingga muncul varian-varian baru termasuk varian Delta yang memiliki tingkat penyebaran dan kematian tinggi bagi mereka dengan usia lanjut dan mempunyai beberapa penyakit bawaan yang cukup serius sehingga menyebabkan komplikasi, seperti penyakit kardiovaskular, penyakit gula darah (diabetes melitus), kanker, hingga penyakit dalam lainnya.⁵

Meluasnya pandemi Covid ini berimplikasi pada penutupan perbatasan di Kawasan perbatasan RI-PNG. Pengambilan kebijakan penutupan gerbang lintas batas dan penempatan tentara perbatasan untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 dari Indonesia ke Papua Nugini melalui perbatasan Skouw-Wutung pun dilakukan dengan cepat, tercatat penutupan ini dilakukan lebih awal daripada pemerintah Indonesia mulai sejak awal bulan Januari 2020 oleh badan Otoritas Imigrasi dan Kependudukan Papua Nugini (*Papua New Guinea Immigration and Citizenship Authority*) mengingat tingkat penularan yang tinggi terjadi di kota Jayapura. Pengambilan keputusan ini semata-mata untuk melindungi warga negaranya dikarenakan PNG sendiri dengan fasilitas kesehatannya yang sangat kurang mengakibatkan adanya kekhawatiran akan ancaman kesehatan bagi setiap warganya.⁶ Penutupan ini

⁵ “How the Coronavirus Infects Cells — and Why Delta Is so Dangerous,” accessed January 7, 2022, <https://www.nature.com/articles/d41586-021-02039-y>.

⁶ Sepik Province, “PNG Shuts down Indonesian Border Post over Coronavirus” (2020): 1–2.

selanjutnya diikuti oleh pemerintah Provinsi Papua yang dilakukan di perbatasan Skouw dan Sota pada bulan Maret 2020 (Giay, 2020).

Data kasus penularan covid-19 di Indonesia secara nasional mencapai angka 6.046.072 kasus dan kasus tertinggi terdapat pada bulan Juni-Agustus 2021 dengan penyebaran varian baru Delta sebanyak 56.757 ribu dengan tingkat kasus kematian sebanyak 2.069. Diakhir tahun 2021, kasus penularan Covid-19 di Kota Jayapura mencapai angka 12.764 kasus dan angka kematian sebanyak 267 kasus. Pada kawasan perbatasan Sota di wilayah Provinsi Papua bagian selatan yakni Kabupaten Merauke penularannya mencapai angka 3.433 kasus dengan angka kematian mencapai 231 kasus.⁷ Sementara itu, diawal tahun 2022 pada bulan Januari, terdapat sebanyak 64.718 kasus dengan tingkat kematian tidak lebih dari 500 kasus.⁸ Papua Nugini secara nasional mencatat kasus penyebaran Covid-19 sebanyak 43.800 kasus dengan tingkat kematian mencapai 649 kasus dan jumlah kasus penularan yang relatif rendah. Distrik Vanimo yang termasuk dalam provinsi Sandaun yang berjarak sekitar 30km dari perbatasan Skouw sendiri mencatat adanya kasus penularan sebanyak 544 kasus hingga akhir 2021 dengan tingkat kematian hanya 1%.⁹

Dari data tersebut, terlihat bahwa angka kasus lebih tinggi di Indonesia dibandingkan di PNG. Selain itu, terdapat penurunan yang signifikan terhadap kasus

⁷ “COVID-19 PAPUA,” accessed April 30, 2022, <https://covid19.papua.go.id/>.

⁸ “Virus Corona (COVID-19) - Google Berita,” accessed April 29, 2022, <https://news.google.com/covid19/map?hl=id&mid=%2Fm%2F03ryn&gl=ID&ceid=ID%3Aid>.

⁹ Coronavirus Disease and Health Situation Report, “Papua New Guinea Pillar Updates & Priorities” 2019, no. August (2021): 1–7.

Covid di akhir tahun 2021 sampai awal tahun 2022. Adanya penurunan angka kasus dan kematian akibat covid-19 dipengaruhi oleh tingkat vaksinasi nasional yang ikut membantu menurunkan tingkat kematian walaupun masih ada tingkat penularan dan bahkan diperkirakan bahwa pada pertengahan hingga akhir tahun 2022 status Covid-19 sebagai pandemi akan berubah menjadi endemi.¹⁰

Pandemi Covid-19 ini tentu mengancam kehidupan masyarakat terutama individu yang menjadi bagian dari kelompok masyarakat tradisional di Kawasan perbatasan RI-PNG. Kebijakan penutupan Kawasan perbatasan yaitu penutupan PLBN sekaligus penutupan pasar perbatasan merupakan ancaman nyata yang dihadapi oleh masyarakat di Kawasan perbatasan RI-PNG. Untuk itu, masalah mengenai keamanan dikawasan perbatasan terutama keamanan personal menjadi penting untuk dikaji agar dapat ditemukan solusi yang baik terhadap pengelolaan perbatasan RI-PNG yang dapat mengakomodir aspek keamanan manusia, terutama keamanan personal.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dilakukan agar memiliki fokus utama dari penelitian ini sehingga bisa menjawab kebutuhan-kebutuhan penelitian. Berikut beberapa rumusan masalah.

¹⁰ Ibnu Susanto Joyosemito and Narila Mutia Nasir, “Gelombang Kedua Pandemi Menuju Endemi Covid-19: Analisis Kebijakan Vaksinasi Dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Di Indonesia,” *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 55–66.

1. Apa saja dampak dari pandemi covid-19 terhadap kawasan perbatasan RI-PNG?
2. Bagaimana bentuk pengelolaan perbatasan Republik Indonesia-Papua Nugini selama pandemi Covid-19?
3. Bagaimana bentuk pengelolaan perbatasan yang dapat mengakomodir aspek keamanan personal bagi masyarakat di Kawasan perbatasan RI-PNG?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sub-bab 1.2 , maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Dapat mengkaji dampak pandemi Covid-19 terhadap Kawasan perbatasan RI-PNG terutama dampaknya terhadap keamanan personal
2. Untuk mengkaji pengelolaan perbatasan RI-PNG yang dilakukan dalam merespon ancaman selama pandemi Covid-19
3. Untuk memberikan rekomendasi kebijakan terkait pengelolaan perbatasan berdasarkan prinsip-prinsip keamanan manusia menurut UNDP dan *United Nation Trust Fund for Human Security*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan sumbangsih wawasan terkait dampak covid-19 di Kawasan perbatasan RI-PNG yang dilihat dari perspektif keamanan personal

2. Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah terkait pengelolaan perbatasan yang mampu mengakomodir aspek keamanan non tradisional seperti keamanan personal

1.5 Sistematika Penulisan

Supaya penelitian ini bisa dijelaskan secara menyeluruh maka diperlukan adanya sistematika penulisan yang memiliki suatu kerangka penulisan dan terstruktur dengan baik sehingga membentuk sebuah karya tulis ilmiah yang menarik. Berikut merupakan susunan kerangka dalam penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab I penelitian ini akan memuat penjelasan awal kepada pembaca mengenai penelitian yang dilakukan melalui penjabaran sub bab yakni, latar belakang dari topik yang hendak dibahas, rumusan masalah dalam menentukan arah fokus penelitian, kegunaan penelitian, dan tujuan penelitian. Untuk latar belakang penulis memberikan gambaran umum mengenai letak geografis wilayah perbatasan RI-PNG dan karakteristik masyarakat perbatasan yang berkaitan dengan kehidupan sosio-ekonomi, budaya dan politiknya. Selanjutnya, penulis menjabarkan perkembangan pandemi yang menjadi ancaman nyata bagi keamanan personal di kawasan perbatasan dan bagaimana pemerintah kedua negara menjalankan peranannya dalam penanggulangan penyebaran Covid-19.

Rumusan masalah ditentukan oleh penulis agar memiliki fokus untuk dapat menjawab kebutuhan penulisan pada bab IV hasil dan pembahasan. Untuk penyusunan rumusan masalah tersebut penulis membentuk 3 pertanyaan dasar penelitian mengenai dampak dan penanganan yang dilakukan oleh kedua pemerintah negara dalam memenuhi kebutuhan keamanan personal warga negaranya di kawasan perbatasan RI-PNG. Daripada itu tujuannya adalah untuk mencapai hasil akhir yang ingin dicapai oleh penulis, selanjutnya kegunaan penelitian secara praktis maupun akademis dapat membantu para penulis lainnya atau pembaca pada umumnya untuk dapat memahami keamanan personal pada kawasan perbatasan ditengah pandemi Covid-19.

BAB II KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir terdiri dari tinjauan pustaka yang merupakan bentuk perbandingan dengan studi-studi kasus terdahulu mengenai topik yang hendak dibahas oleh penulis sehingga penulis dapat memiliki gambaran secara umum bagaimana untuk memiliki sebuah hasil penelitian baru yang lebih komprehensif. Penulis juga akan memberikan penjabaran teori dan konsep pada bab ini yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sesuai konteks hubungan internasional. Teori yang digunakan merupakan teori Neo-Liberalisme, konsep Keamanan Personal, Interdependensi, dan Kepentingan Nasional

BAB III METODE PENELITIAN

Pemaparan tentang metode penelitian akan diberikan dalam bab ini sebagai alat bantu proses pengumpulan data penelitian yang bersifat ilmiah guna mencapai

hasil yang diinginkan. Penulis memakai cara penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data primer melalui field study dan data sekunder dari literatur bacaan yang diperoleh baik dari sumber online maupun jurnal dan buku online.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam Bab ini, penulis akan menjawab rumusan masalah yang tertera di Bab I menggunakan teori dan konsep dari Bab II dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penulis memulai dengan memaparkan mengenai profil kawasan perbatasan RI-PNG, Landasan hubungan bilateral RI-PNG dalam pengelolaan perbatasan, Bentuk-bentuk kerja sama serta kebijakan dalam pengelolaan perbatasan dalam masa pandemi Covid-19.

BAB V PENUTUP

Akhir dari seluruh rangkaian penelitian yang dilakukan di dalam Bab V secara khusus penulis akan menulis kesimpulan dan saran dari hasil dan pembahasan yang telah diteliti. Kesimpulan berisi tentang penjelasan singkat padat dan jelas inti daripada permasalahan penelitian, dan saran yang merupakan masukan peneliti yang diberikan kepada pembaca. Adapun saran penting yang diberikan ialah terkait pengelolaan perbatasan yang mampu mencerminkan aspek keamanan manusia terutama keamanan personal di kawasan perbatasan RI-PNG.